

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculnya usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi. Sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan mampu untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen yang penting dalam perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan. Sumber pendanaan atau modal di dalam suatu perusahaan dibagi ke dalam dua kategori yaitu pendanaan internal berupa modal sendiri yang diperoleh dari sumber laba ditahan dan pendanaan eksternal berupa modal pinjaman yang diperoleh dari para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan yang disebut modal, proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah

perimbangan atau perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Ompusunggu, 2020). Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan. Umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal internal sebagai modal permanen, sedangkan modal eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Untuk itu penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu dipertimbangkan sebagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Melodie & Ruslim (2019) satu hal yang paling utama untuk mendukung keberhasilan perusahaan adalah modal atau pendanaan. Seiring bertambah besar perusahaan, dana yang dibutuhkan juga semakin besar. Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Tetapi, jika kebutuhan untuk bersaing dengan perusahaan lain semakin tinggi, dimana dana dari dalam perusahaan sudah tidak mencukupi lagi, maka tidak ada cara lain selain mendapatkan dana dari luar perusahaan, bisa melalui hutang ataupun penerbitan saham. Menurut Agung Gusti (2019) faktor-faktor struktur modal yaitu: stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Berikut ini disajikan tabel 1 tentang rata-rata nilai struktur modal sub sektor pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Struktur Modal Sub Sektor pada Sektor Industri
Barang Konsumsi Periode 2017 – 2019 di BEI

No	Nama Sub Sektor	Rata-rata Nilai Struktur Modal			Keterangan
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	
1	Makanan dan Minuman	47,62	41,57	37,29	Menurun
2	Rokok	28,61	30,62	33,95	Meningkat
3	Peralatan Rumah Tangga	41,00	42,00	44,75	Meningkat
4	Farmasi	33,99	37,45	40,95	Meningkat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,70% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 10,30%. Namun 3 sub sektor lainnya pada sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan setiap tahunnya dibandingkan dengan 3 sub sektor lainnya yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penurunan nilai struktur modal disini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk

masing-masing komponen aset (Ompusunggu, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Made Noviana (2019) menyatakan struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaida Kanita (2018) juga menyatakan struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal itu bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani et al (2018) dimana struktur modal berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan, perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan (Meilisa Aldora, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Agung Gusti (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif pada struktur modal, semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan utang akan semakin kecil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shabiyah A'idah (2020) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi Dharmaputra (2020) bahwa pertumbuhan penjualan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penghindaran pajak adalah suatu desain penghindaran pajak yang bertujuan untuk menekan atau bahkan menghapuskan beban pajak dengan menggunakan

celah (loophole) syarat perpajakan suatu negara. Secara persepsi, sketsa penghindaran pajak pada dasarnya bersifat resmi atau sah-sah saja karena tidak bertentangan dengan syarat pajak (Marpaung *et al*, 2020). Menurut penelitian Lee *et al* (2019) penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan menurut Sihotang, Simbolon & Hutabarat (2020) penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali terhadap temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan (Ompusunggu, 2020) yang menganalisis Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Perbedaannya ialah dengan penambahan variabel penghindaran pajak yang diprediksi akan mempengaruhi struktur modal. Perbedaan kedua terletak pada periode penelitian, penelitian sebelumnya dengan periode tahun 2014-2018, maka dalam penelitian ini melakukan penelitian dengan periode tahun 2017-2020. Perbedaan ketiga terletak pada objek penelitian, sebelumnya penelitian di perusahaan pertambangan, maka penelitian ini melakukan penelitian di perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel struktur aset, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, sedangkan variabel dependen adalah struktur modal.
2. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah teoritik di bidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan (universitas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

b. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam struktur modal ditinjau dari sisi struktur aset, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

